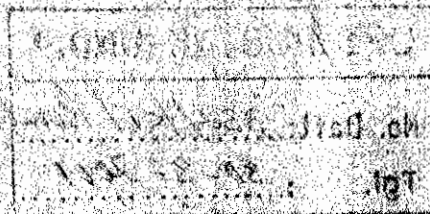


304.62  
Woy  
a e1



## LAPORAN AKHIR

# ANALISIS INDIKATOR DINAMIS KESEIMBANGAN PENDUDUK DENGAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN DI PROPINSI JAWA TENGAH



OLEH :  
Nenik Woyanti, SE  
Dra. Sugarti

PUSAT PENELITIAN KEBENDUDUKAN LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
500726092

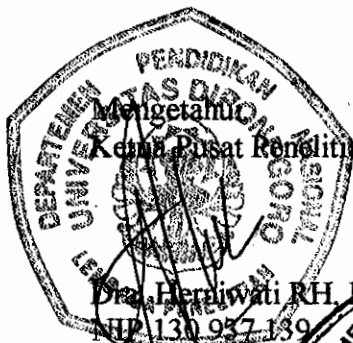
---

Dibayar oleh Dana DIK Rutin UNDIP  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Tanggal 10 April 2000 No. 121/J07/PJU/KR/2000

## HALAMAN PENGESAHAN USUL PENELITIAN

1.	a. Judul Penelitian	:	Analisis Indikator Dinamis Keseimbangan Penduduk dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan di Prop. Jawa Tengah
	b. Bidang Ilmu	:	Kependudukan
	c. Kategori Penelitian	:	Menunjang Pembangunan
2.	Ketua Peneliti		
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Nenek Woyanti, SE
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. Gol. Pangkat/NIP	:	IIIA/ 132 096 749
	d. Jabatan Fungsional	:	Pengajar
	e. Jabatan Struktural	:	-
	f. Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi / IESP
	g. Pusat Penelitian	:	Kependudukan
3.	Jumlah tim Peneliti	:	2 orang
	a. Nama Anggota Peneliti	:	Dra. Sugiarti
4.	Lokasi Penelitian	:	Prop. Jawa Tengah
5.	Kerjasama dengan Instansi Lain	:	Tidak
	a. Nama Instansi	:	-
	b. Alamat	:	-
6.	Lama Penelitian	:	6 (enam) bulan
7.	Biaya yang Diperlukan	:	Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah)
	a. Sumber dari Depdikbud	:	-
	b. Sumber Lain	:	-
	Jumlah	:	Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah)

Semarang, September 2000



Mengetahui  
Ketua Pusat Penelitian Kependudukan

Dra. Herliwati RH, MS  
NIP 130 937 139



Mengetahui  
Ketua Lembaga Penelitian

DR. Ignatius Riwanto  
NIP 130 529 454

Ketua Peneliti,

*Nenek Woyanti*  
Nenek Woyanti, SE  
NIP 132 096 749

## KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang maka Penelitian tentang 'ANALISIS INDIKATOR DINAMIS KESEMBANGAN PENDUDUK DENGAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN' berhasil diselesaikan

Laporan hasil penelitian ini menyajikan bab satu yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan metode penelitian.. Bab dua berisi tinjauan pustaka seputar potensi penduduk Jawa Tengah dalam kaitannya dengan keseimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Bab tiga berisi hasil dan pembahasan temuan di lapangan. Sedangkan bab lima berisi kesimpulan dan saran.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam rangka pembuatan kebijakan bagi pihak-pihak yang terkait.

Semarang, September 2000

Nenek Woyanti, SE

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar  
Daftar Isi

### Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kontribusi Penelitian .....	4
1.5 Metode Penelitian	
1.5.1 Jenis dan Sumber Data .....	4
1.5.2 Penentuan Standart Baku .....	4
1.5.3 Metode Analisis .....	6

### Bab II Tinjauan Pustaka .....

7

### Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Aspek Potensi Penduduk .....	9
3.1.1. Sumber Daya Manusia .....	9
3.1.2. Ekonomi .....	16
3.1.3. Sosial Budaya .....	19

### Bab V Kesimpulan

5.1 Kesimpulan .....	23
5.2. Saran .....	23

Daftar Pustaka  
Lampiran

## RINGKASAN

Kegiatan pembangunan selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan sekaligus limbah produksi sebagai dampak negatif dari pembangunan. Guna mendorong terwujudnya kualitas hidup manusia dan menjaga kelestarian yang optimal, maka perlu diketahui perkembangan interaksi antara penduduk dengan lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lingkup analisis penelitian ini ditekankan pada aspek potensi penduduk yang terdiri dari komponen sumber daya manusia, ekonomi dan sosial budaya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berskala propinsi, dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Untuk menentukan kondisi yang baik, sedang atau kurang bagi Jawa Tengah maka diperlukan standar. Penentuan standart baku tersebut dilakukan dengan menetapkan angka dengan sejumlah pertimbangan dan kemudian memberikan toleransi yang merupakan standar deviasi sebesar 40 persen dari angka standar.

TFR Jawa Tengah 1996 menurut Susenas 1997 berada diantara rentang standar. IMR berada pada titik terendah interval standar keseimbangan yang digunakan. MMR, AHH, TPAK, TPAK migran total dan TPAK non migran total berada di antara rentang standar keseimbangan

TPT, TPT Migran Total, TPT non Migran Jawa Tengah 1996 dalam kondisi buruk karena melebihi angka standar, Total PDRB per kapita termasuk buruk karena dibawah angka standar keseimbangan.

Prosentase penduduk Jawa Tengah 1996 yang pernah sekolah berada diantara interval standar keseimbangan, prosentase penduduk yang ikut kegiatan organisasi sosial termasuk baik karena berada di atas angka standar keseimbangan, dan prosentase balia gizi baik berada di antara interval standar keseimbangan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dinyatakan bahwa kebijaksanaan pemerataan mobilitas penduduk dan atau penyebaran penduduk berkaitan erat dengan kebijaksanaan penyebaran kegiatan yang mendorong gerak keruangan antar daerah. Kehidupan penduduk dan keluarga berkaitan erat dengan lingkungan, baik lingkungan alam, lingkungan buatan maupun lingkungan sosial.

Kependudukan dan lingkungan hidup merupakan suatu ekosistem yang saling berinteraksi dan tergantung satu sama lain. Keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan merupakan pra syarat terwujudnya kualitas hidup manusia. Keseimbangan ini merupakan kondisi keserasian yang ideal antara perkembangan jumlah penduduk dengan lingkungan, baik itu lingkungan alam, lingkungan buatan maupun lingkungan sosialnya yang secara keseluruhan berinteraksi secara optimal.

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang sosial dan ekonomi antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya pemakaian kontrasepsi melalui program gerakan Keluarga Berencana dan meningkatnya tingkat pendidikan penduduk serta pertumbuhan ekonomi yang terus membaik serta telah dimulainya transformasi dari sektor ekonomi tradisional (pertanian) ke sektor ekonomi modern (industri manufaktur dan jasa). Kondisi tersebut sedikit demi sedikit telah merubah susunan struktur umur penduduk menjadi lebih tua terutama di daerah perkotaan dengan penyebaran yang tidak merata, yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang kependudukan dan lingkungan.

Kegiatan pembangunan selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan di satu sisi, dan limbah produksi sebagai dampak negatif dari pembangunan

pada sisi yang lain. Penurunan kualitas menurut Suryani (1994), dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

1. Teknologi pencemar, konsumsi mewah dan limbah yang dihasilkan
2. Kerawanan sosial
3. Kemiskinan
4. Kebijakan yang kurang tepat
5. Kecepatan pertumbuhan penduduk.

Walaupun penduduk merupakan salah satu sebab, namun bila dikaji lebih seksama, faktor penduduk merupakan faktor dominan yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dengan lingkungan. Masalah lingkungan sebagian besar disebabkan oleh perilaku penduduk yang tidak ramah terhadap lingkungan. Selain itu masalah lingkungan akan menjadi semakin besar apabila penduduk yang mendiami suatu lingkungan makin besar jumlahnya (Tjiptoherijanto, 1997).

Untuk mendorong terwujudnya kualitas hidup manusia dan menjaga kelestarian lingkungan yang optimal, maka perlu diketahui perkembangan interaksi antara penduduk dengan lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu analisis indikator dinamis keseimbangan penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, yang merupakan alat untuk mengetahui secara dini perkembangan interaksi penduduk dan lingkungan dari waktu ke waktu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan kebijaksanaan pembangunan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara fisik maupun non fisik beserta lingkungannya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Hasil-hasil pembangunan selama Pembangunan jangka Panjang (PJP) I merupakan modal dan peluang yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan PJP II. Hasil pembangunan sebagai perubahan keadaan yang lebih baik tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Agar pembangunan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat, maka perencanaan pembangunan selanjutnya yang disusun harus berwawasan kependudukan. Mengingat penduduk merupakan sumber daya manusia yang menunjang dan menjadi obyek pembangunan, sekaligus juga menjadi subyek dan tujuan dari semua upaya pembangunan serta pelaku pembangunan itu sendiri. Dalam kaitan ini perlu dipahami bagaimana kegiatan pembangunan dan kebijaksanaan serta sektor dapat memberikan kontribusi manfaat nyata terhadap kependudukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan kondisi dan potensi daerah selama pelaksanaan PJP I Jawa Tengah, terdapat lima masalah pokok daerah yang belum terselesaikan secara tuntas, yaitu : 1. Kependudukan, 2. Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 3. Pelestarian Lingkungan Hidup, 4. Laju Pertumbuhan antara wilayah, 5. Aparatur Pemerintah. Diantara lima masalah pokok tersebut, yang paling dominan berawal dari masalah kependudukan, dan sumber daya alam dan lingkungan, sebagai daya dukung dan memiliki daya tampung bagi penduduk.

Menyadari keadaan tersebut di atas, maka tantangan pembangunan yang bersumber pada masalah kependudukan makin membuka kompleksitas permasalahan pembangunan. Sebagai persyaratan utama bagi terwujudnya kualitas hidup penduduk, diperlukan keseimbangan antara masalah kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Keseimbangan yang dimaksud merupakan kondisi ideal antara perkembangan jumlah penduduk dengan lingkungan secara keseluruhan yang saling berinteraksi secara optimal.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keseimbangan penduduk dengan lingkungan di Jawa Tengah melalui analisis indikator dinamis keseimbangan penduduk.



#### **1.4. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan kondisi keseimbangan penduduk dan lingkungan sebagai masukan bagi perencana, pembuat dan pengambil kebijakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diberikan penekanan dalam pembangunan, sehingga tercipta kondisi optimal keseimbangan antara penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

#### **1.5. Metodologi Penelitian**

##### **1.5.1. Jenis dan sumber data**

Lingkup analisis penelitian ini ditekankan pada aspek potensi penduduk secara umum, yang mencakup tiga komponen. Pertama, komponen sumber daya manusia, yang terdiri dari indikator: TFR, IMR, Angka Harapan Hidup Penduduk, MMR, TPAK, TPAK Migran Total dan TPAK Migran non Total. Kedua, komponen ekonomi, yang terdiri dari indikator: TPT, TPT Migran Total, TPT Migran non Total dan PDRB per kapita. Ketiga, komponen sosial budaya, yang terdiri dari indikator prosentase penduduk yang pernah sekolah, prosentase penduduk yang ikut kegiatan organisasi sosial dan Prosentase Balita Gizi Baik.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui survey atau sensus yang berskala propinsi, termasuk data yang diperoleh dari hasil pendataan oleh instansi terkait, diantaranya: BKKBN, ketenagakerjaan dari Depnaker.

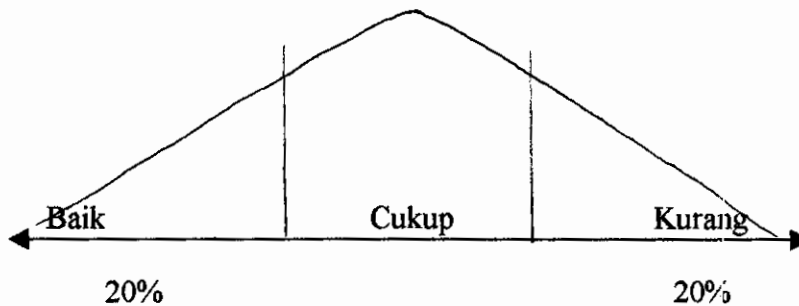
##### **1.5.2. Penentuan Standart Baku**

Sebagai ukuran untuk menentukan apakah kondisi Jawa Tengah yang ditunjukkan oleh data dari indikator keseimbangan termasuk dalam posisi baik, cukup, atau kurang, maka diperlukan standar yang dipakai sebagai acuan atau rujukan bagi penilaian keseimbangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Penentuan standar baku tersebut dilakukan dengan menetapkan angka dengan sejumlah pertimbangan dan kemudian memberikan

toleransi yang merupakan standar deviasi sebesar 40% (20% ke kiri dan 20% ke kanan) dari angka standar, seperti contoh berikut:

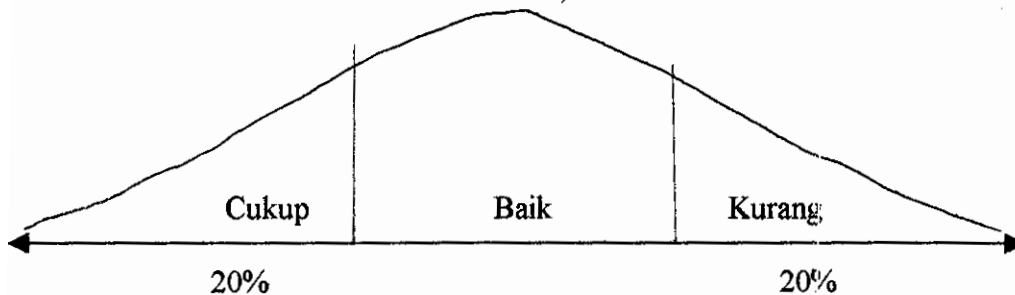
Indikator yang makin rendah angkanya, makin baik

Misal: TFR, IMR, TPT



Indikator yang makin tinggi angkanya, makin baik

Misal: PDRB, TPAK



Sementara itu pertimbangan yang digunakan dalam penentuan standar adalah: angkat target nasional (repelita), angka rata-rata nasional, standar dari sektor terkait dan standar yang dikembangkan oleh daerah.

Beberapa contoh dari aplikasi penentuan standar adalah seperti pada indikator TFR. Angka target dari TFR adalah 2,1, sedang angka rata-rata nasional adalah 2,8. Jadi penilaiannya baik jika TFR  $\leq$  2,1, cukup/sedang jika berada antara interval 2,1 dan 2,8, dan buruk jika  $\geq$  2,8. Contoh lain adalah TPAK. Rata-rata nasional TPAK adalah 70%, maka TPAK dianggap baik jika nilainya  $\geq 70 + (07 \times 20\%) = 84$ , dianggap kurang jika nilainya  $\leq 70 - (70 \times 20\%) = 56$ , dan dianggap cukup jika nilainya berada diantara interval 56% - 84%.

### 1.5.3. Metode Analisis

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam arti penulis melakukan pengumpulan data resmi yang diterbitkan oleh Kantor Statistik dan instansi sektoral terkait lainnya, dan kemudian dilakukan konfirmasi kepada standar yang telah disusun.